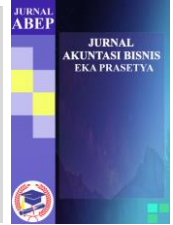




Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



The Effect Of Local Revenue And General Allocation Funds On Capital Expenditure

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja modal

*Anisa Tasya¹, Wan Fachruddin², Susan Grace V Nainggolan³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

²Fakultas Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

³Akademi Manajemen Ilmu Komputer Imelda, Indonesia

Keywords:

*Capital Expenditure;
Regional Original
Income;
General Allocation
Fund;*

Abstract. This study aims to determine the effect of Regional Original Income and General Allocation Funds on Capital Expenditures in Medan City. This study uses quantitative data and the data source is secondary data. The object of analysis and observation in this study is the Medan City Regional Financial and Asset Management Agency for the 2016-2020 period. From the population, using the saturated sample technique and the number of samples for 12 months for 5 periods, namely the 2016-2020 period, totaling 60 samples. The results of the study partially show that there is a significant and significant effect of Regional Original Income on Capital Expenditures. Based on this, hypothesis 1 (first) in this study is accepted. The results of the study partially show that there is a significant effect of the General Allocation Fund on Capital Expenditures. Also, hypothesis 2 (second) in this study is accepted. The results of the research simultaneously that there is a significant effect of Regional Original Revenue and General Allocation fund so the hypothesis 3 (third) in this study is accepted.

Corresponding author*

Email: Anisa17@gmail.com



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1. PENDAHULUAN

Semenjak berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, menyatakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) membawa perubahan pada sistem dan mekanisme pengelolaan Pemerintah Daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah didanai atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang disusun secara tahunan dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan Lain-lain Penerimaan yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu faktor dalam melaksanakan tugas daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Namun, pada praktiknya, transfer dari Pemerintah Pusat merupakan sumber pendanaan utama bagi Pemerintah Daerah untuk membiayai operasi utamanya sehari-hari. Tujuan dari transfer ini adalah untuk mengurangi kesenjangan fiskal antar daerah dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum di seluruh negeri.

salah satu dana perimbangan dari pemerintah ini adalah Dana Alokasi Umum (DAU) yang pengalokasiannya menekankan aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan. Sejak diterapkannya desentralisasi fiskal, pemerintah pusat mengharapkan daerah dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga tidak hanya mengandalkan DAU yaitu dana transfer dari pusat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat beberapa daerah masih mengandalkan Dana Alokasi Umum sebagai sumber penerimaan terpenting dalam anggaran penerimaannya dalam APBN. Oleh karena itu, Dana Alokasi Umum dapat dilihat sebagai respon pemerintah terhadap aspirasi daerah untuk mendapatkan sebagian kontrol yang lebih besar terhadap keuangan negara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febdwi Suryani dan Eka Pariani (2018) menyatakan bahwa secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal. Namun secara simultan, variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal. Namun beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Meianto,dkk (2012) menyatakan bahwa secara Parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Belanja Modal Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal.

Dari hasil beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa hasil dari Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal masih mempunyai hasil yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan berpengaruh, ada juga yang mengatakn tidak berpengaruh. Karena hasil penelitian diatas masih memiliki hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu penulis berniat untuk mengangkat kembali tentang PAD, DAU dan Belanja Modal Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, fenomena-fenomena yang bersumber dari data di lapangan, serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal”

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pemasukan yang diperoleh daerah dengan memanfaatkan sumber-sumber dari daerah, kegiatan pemerintahan, dan pelayanan masyarakat yang didasarkan peraturan perundang-undangan yang ada. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu elemen penting dari kemandirian suatu daerah. Daerah dengan PAD yang baik tidak akan banyak bergantung pada pusat dalam APBD nya (Patarai, 2018).

pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dan sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. (UU no.33 tahun 2004)

Sumber Pendapatan Asli Daerah adalah Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah. Berdasarkan UU nomor 33 tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari jumlah /Total realisasi Pendapatan Asli Daerah yang dihitung oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah

2.2. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang bertindak dengan tujuannya sebagai pemerataan keuangan antar daerah. Dana alokasi umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi (Jamaluddin, 2019)

Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi (uu no 33 tahun 2004)

Daerah yang memiliki nilai celah fiskal sama dengan nol menerima DAU sebesar alokasi dasar, Daerah yang memiliki nilai celah fiskal negatif dan nilai negatif tersebut lebih kecil dari alokasi dasar menerima DAU sebesar alokasi dasar setelah dikurangi nilai celah fiskal, Daerah yang memiliki nilai celah fiskal negatif dan nilai negatif tersebut sama atau lebih besar dari alokasi dasar tidak menerima DAU. Dana Alokasi Umum dapat dilihat dari Jumlah/Total realisasi Dana Alokasi Umum yang dihitung oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.

2.3. Belanja Modal

Belanja Modal adalah pengeluaran modal untuk memperoleh suatu aset yang dapat memberikan manfaat dalam hal apapun. Belanja Modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

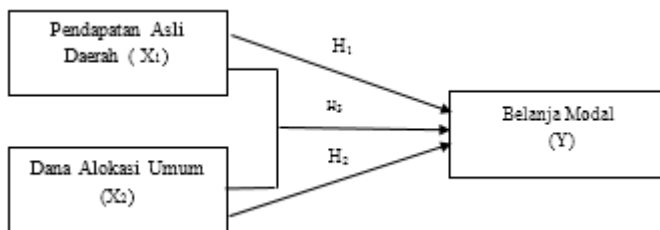
(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya (Nasution, 2019).

Manfaat yang diperoleh dari sebuah belanja modal yaitu manfaat langsung, manfaat tidak langsung dan manfaat *intangibile*. Tujuan utama dilakukan analisis Belanja Modal/investasi/proyek, dengan demikian, adalah untuk menetapkan pemilihan investasi karena sumber-sumber yang tersedia terbatas (kementerian keuangan, 2021). Belanja Modal dapat dilihat dari Jumlah/Total Realisasi Belanja Modal yang dihitung oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan (UU Nomor 33, 2004)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas oleh penulis sebelumnya maka penulis mengajukan dugaan atau hipotesis, yaitu:

- H₁: Diduga adanya pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal pada kota Medan.
- H₂: Diduga adanya pengaruh Alokasi Dana umum terhadap Belanja Modal pada kota Medan..
- H₃: Diduga adanya pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Dana Umum terhadap Belanja Modal pada kota Medan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Walikota Medan khususnya di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan yang beralamat di Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2, Kota Medan.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan Mei 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif., Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya : Harga Saham, Profitabilitas, Aktiva, Hutang. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Laporan Realisasi Anggaran.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dan sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 18	Jumlah realisasi pendapatan asli daerah yang dihitung oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004	Nominal
Dana Alokasi Umum (X ₂)	DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 21	Jumlah realisasi dana alokasi umum yang dihitung oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004	Nominal
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal diyakini merupakan jenis belanja yang berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.oleh karena itu analisis belanja modal sering dilakukan untuk mengetahui efektifitasnya seperti pengaruh terhadap tingkat perekonomian suatu Negara atau daerah, pengaruhnya terhadap tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat dan sebagainya. Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021:155)	Jumlah realisasi Belanja Modal yang dihitung oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 6	Nominal

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi dan Anggaran Belanja Modal Kota Medan setiap bulan selama 5 (lima) tahun dari tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni,2015).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah Sampel Jenuh yang berjumlah 60 bulan selama 5 tahun dari 2016-2020. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel.(sujarweni,81). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara dokumentasi , yaitu mengumpulkan data laporan realisasi anggaran.

Teknik Analisis Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif, digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku atau generalisasi (Sugiyono,2016)
2. Uji Asumsi Klasik :
 - a. Uji Normalitas, digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2016)
 - b. Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual (Ghozali,2016)
 - c. Uji Multikolinieritas, digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali,2016).
 - d. Uji Autokorelasi, digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya(Ghozali,2016).
3. Analisis Regresi Linear Berganda, adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen(Priyatno,2014).
4. Uji Hipotesis :
 - a. Uji t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (Ghozali,2016).
 - b. Uji F, menguji joint hipotesis bahwa b1,b2, dan b3 secara simultan sama dengan nol (Ghozali,2016).
5. Uji Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adakah antara nol dan satu. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adakah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali,2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Asli Daerah	60	120852	149856	140633.23	7684.356
Dana Alokasi Umum	60	119653	152364	142650.15	7723.411
Belanja Modal	60	129846	169842	151950.42	10232.576

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 60 bulan laporan keuangan yaitu : dari tahun 2016 sampai 2020.
2. Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai minimum sebesar 120.852 pada bulan april tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 149.856 pada bulan agustus tahun 2019. nilai rata-rata sebesar 140.633,23 dan nilai standar deviasi sebesar 7.684,356.
3. Variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai minimum sebesar 119.653 pada bulan januari 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 152.364 pada bulan desember 2020. nilai rata-rata sebesar 142.650,15 dan nilai standar deviasi sebesar 7.723,411.
4. Variabel Belanja Modal memiliki nilai minimum sebesar 129.846 pada bulan april 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 169.842 pada bulan mei 2017. nilai rata-rata sebesar 151.950,42 dan nilai standar deviasi sebesar 10.232,576.

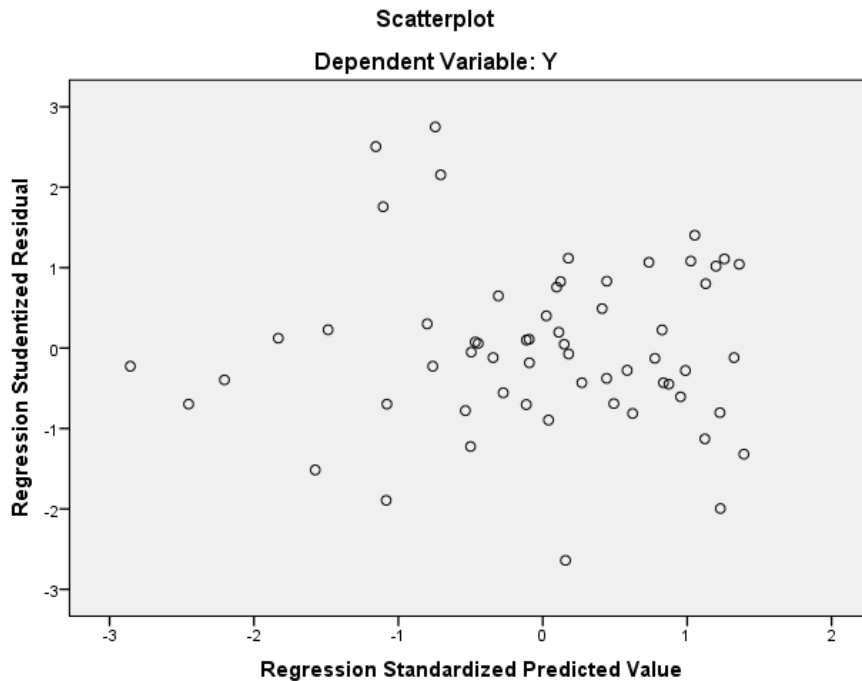
Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	151950.4167
	Std. Deviation	5790.300646
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.082
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-smirnov* membuktikan bahwa nilai tingkat signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian statistik normalitas tergolong berdistribusi normal.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



dapat dilihat bahwa titik-titik grafik *Scatterplot* menyebar secara acak (*random*) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* (0,865) > 0,1 dan nilai VIF (1,156) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.566 ^a	.320		.296	8583.444

a. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah

b. Dependent Variable: Belanja Modal

hasil tabel uji Autokorelasi, diketahui untuk nilai DW sebesar 1,680, selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari tabel signifikansi sebesar 5% (0.05) dengan jumlah sampel sebanyak 60 Bulan dan K =2. Sehingga didapatkan nilai dU dari tabel durbin watson 1,6518 dan nilai dl dari tabel durbin watson 1,5144. Nilai DW lebih besar dari batas dl dan DW kurang dari $(4-dU) = 4 - 1,6518 = 2,3482$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	24137.009	24786.463	
	Pendapatan Asli Daerah	.530	.156	.398
	Dana Alokasi Umum	.374	.156	.282

diketahui pada *Unstandardized Coefficeints* bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu dengan rumus berikut :

$$\text{Belanja Modal} = 24.137,009 + 0,530 \text{ Pendapatan Asli Daerah} + 0,374 \text{ Dana Alokasi}$$

Umum + e

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 24.137,009 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai variabel bebas (X_1) yaitu Pendapatan Asli Daerah dan variabel (X_2) yaitu Dana Alokasi Umum bernilai 0 maka Belanja Modal adalah tetap sebesar 24.137,009.
2. Koefisien $X_1(b_1)$ = 0,530 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap , maka belanja modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,530.
3. Koefisien $X_2(b_2)$ = 0.374 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Dana Alokasi Umum (X_1) terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap , maka belanja modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.374.

Tabel 6
Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi

	t	Sig	F	Sig	R Square
Pendapatan Asli Daerah	3.389	.001	13.425	.000 ^a	.320
Dana Alokasi Umum	2.403	.020			

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t_{hitung} (3.389) > t_{tabel} (2.002) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal pada BPKAD kota Medan.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai t_{hitung} (2.403) > t_{tabel} (2.002) dengan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada BPKAD kota Medan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F, diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal memiliki nilai $F_{hitung} (13,425) > F_{tabel} (4,01)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal BPKAD kota Medan.

Nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,320 artinya variabel Belanja Modal dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum sebesar 32% sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti Dana Alokasi Khusus, Belanja Daerah dan lainnya.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal begitu pula Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Implikasi Manajerial yang dapat dilakukan pemerintah dimana Pemerintah daerah diharapkan dapat Lebih meningkatkan realisasi pendapatan asli daerah untuk mencapai anggaran pendapatan daerah karena masih ada tahun yang tidak mencapai anggaran, daerah diharapkan Lebih mengsosialisasikan lagi pada pendapatan dari sektor pajak dikarenakan tidak memenuhi yang ditetapkan pemerintah daerah kota Medan, serta diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran untuk mengevaluasi kinerja dan anggaran pemerintah daerah agar menjadi lebih baik. Sebaiknya pemerintah daerah menggunakan dana transfer yang berupa DAU dan memanfaatkannya dengan baik dan bijaksana. Sehingga dana transfer tersebut dapat digunakan untuk menggali potensi daerah yang ada sehingga nantinya akan bermanfaat bagi pemerintah daerah yang untuk berpotensi menaikkan persentase penerimaan PAD dan menurunkan alokasi dari pemerintah pusat.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS In Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kementerian Keuangan. (2021). *Peningkatan Kapasitas Pengolaan Keuangan Daerah*. Republik Indonesia.

Patarai, M.I. (2018). *Kinerja Keuangan Daerah*. De La Macca.

Pemerintah Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Pemerintah Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Majid, J. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. CV. Berkah Utami.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- Meianto, E., Betri, & Wenny, C. D. (2013). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan. *Jurnal STIE Multi Dana Palembang*, 1–13.
- Nasution, D. A. D. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Uwasis Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru press.
- Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 12–22.